

MUSEUM SIGINJEI PROVINSI JAMBI TAHUN 2010-2017

Maryuana¹ Samsul Huda² Hendra Gunawan³
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Samsulhuda@uinjambi.ac.id
hendragunawan@uinjambi.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini di dasari pada perkembangan museum signjai dalam melestarikan benda-benda bersejarah pada tahun 2010-2017, menarik untuk di teliti karena museum signjai salah satu museum terbesar di kota jambi, uniknya hanya museum signjai yang mengkoleksi benda-benda hasil peninggalan masyarakat jambi, serta perkembangan dari aspek gedung, koleksi dan pengunjung yang menunjang museum signjai menjadi museum modern yang mana tujuan memperkuat identitas budaya dari suatu bangsa dengan memamerkan koleksi menggunakan narasi budaya dan sejarah. Dalam perkembangannya museum signjai dilihat dari segi pengunjung yang antusias berkunjung ke museum mulai bertambah banyak dari tahun 2010-2017 dikarenakan kegiatan yang menarik pengunjung untuk berkunjung ke museum signjai serta keunikan museum signjai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode sejarah, pertama heuristic, kedua verifikasi, ketiga interpretasi, keempat historiografi. Temuan penelitian terdiri atas tiga aspek, sejarah museum, keunikan museum dan perkembangan museum signjei, terutama berkaitan dengan koleksi. Display koleksi yang dibuat membuat daya tarik bagi para pengunjung, sehingga kemudahan akses dan penempatan yang baik memberikan dampak terhadap peningkatan pengunjung ke museum

Kata Kunci: Museum Signjei, Provinsi Jambi, Koleksi, Pengunjung

Pendahuluan

Sejarah ialah peristiwa masa lalu yang mempunyai catatan dan bukti-bukti yang nyata. Sejarah tanpa adanya peninggalan tersebut berupa buku, lukisan, artefak, bangunan atau yang lainnya seperti keraton, percandian dan museum, jelas tidak akan bisa meneliti. Secara sistematis kita bisa mempelajari tentang keseluruhan perkembangan dan peradaban masyarakat dimasa lampau dan selanjutnya bisa dijadikan pedoman, sebab begitulah pentingnya peninggalan sejarah¹. Negara yang baik ialah negara yang memperhatikan sejarah, dengan demikian peninggalan sejarah haruslah dijaga dan dilestarikan, sehingga hal tersebut dapat memberi pengetahuan wawasan sejarah bagi generasi selanjutnya. Tokoh proklamator bernama Soekarno, menyatakan bahwa bangsa yang besar adalah bangsa yang tidak pernah melupakan sejarah bangsanya sendiri².

¹ Ali Akbar, *Museum Di Indonesia Kendala Dan Harapan*, (Jakarta: Papas Sinar Sinanti, 2010), Hlm. 8

² Mangil Martowidjojo, *Biografi H. Mangil Martowidjojo” Kesaksian Tentang Bung Karno 1945-1967”*, (Jakarta: Grasindo, 1999), hlm 5

Bukti yang konkrit dari peninggalan sejarah ialah berupa benda-benda yang disimpan di museum. Museum memiliki tugas dan fungsi yang berperan untuk mengumpulkan, memamerkan, merawat, meneliti dan menginformasikan kepada masyarakat tentang benda-benda peninggalan sejarah. Benda-benda tersebut mempunyai nilai budaya dan ilmiah yang meliputi sepuluh jenis koleksi yaitu: Biologika, Geologika, Filologika, Ethnografika, Arkeologika, Historika, Numismatika atau Heraldika, Keramologika, Seni Rupa dan Teknologi³.

Peninggalan benda-benda tersebut disebabkan adanya budaya masyarakat terdahulu. Kebudayaan yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat akan diterima sebagai norma yang ditaati oleh masyarakat, sedangkan masyarakat itu sendiri merupakan tempat tumbuhnya kebudayaan, sehingga tidak ada kebudayaan tanpa masyarakat sebagai pendukung. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa masyarakat dan kebudayaan merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain⁴. Pengenalan sejarah merupakan kenyataan manusiawi yang dapat ditelusuri sejak perkembangan manusia yang paling dini, sejauh masa itu meninggalkan jejak-jejaknya dalam suatu perwujudan tertentu dari goresan berupa tulisan atau lukisan sampai dengan jejak berupa dokumen dan monumen adalah merupakan bukti nyata manusia pada suatu masa, sehingga benda cagar budaya yang merupakan peninggalan jejak-jejak sejarah yang telah terjadi wajib dilindungi sebagai warisan budaya bangsa Indonesia yang berdasarkan peraturan dan perundang-undangan⁵.

Hukum yang mengatur benda cagar budaya (BCB) tersebut adalah undang-undang nomor 5 tahun 1992, bahwa benda cagar budaya merupakan kekayaan budaya bangsa yang penting artinya, bagi pemahaman dan pengembangan sejarah, ilmu pengetahuan dan kebudayaan sehingga perlu dilindungi dan dilestarikan demi pemupukan kesadaran jati diri bangsa. Upaya pelestarian benda-benda bersejarah dilaksanakan untuk memupuk rasa kebangsaan nasional dan memperkokoh jati diri sebagai bangsa yang berdasarkan Pancasila. Benda cagar budaya merupakan bukti peninggalan sejarah, sudah barang tentu untuk menjaga dan melestarikannya membutuhkan suatu sarana, oleh karena itu museum dibangun dengan maksud untuk menjaga dan merawat benda-benda yang memiliki nilai sejarah sehingga dapat dijadikan sebagai pusat informasi⁶.

Sesuai peraturan pemerintahan 66 tahun 2015, museum merupakan lembaga yang berfungsi melindungi, mengembangkan koleksi dan mengkomunikasikannya kepada masyarakat dan mempunyai tugas pengkajian, pendidikan dan kesenangan guna melayani masyarakat dalam rangka memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa⁷. Museum menjadi media visual untuk lebih jauh mengenal, mengerti, memahami dan memaknai suatu momentum penting yang telah terjadi pada masa lampau sehingga museum

³ Amir Sutaarga, *Perkembangan Museum Dan Permuseuman*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan Direktorat Museum, 1997/1998), hlm. 2

⁴ Soerjono Soekamto, *Kegunaan Sosiologi Hukum Bagi Kalangan Hukum*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1989)

⁵ V. J Herman, *Pedoman Konservasi Koleksi Museum*, (Jakarta: Direktorat Permuseuman Jendral Kebudayaan Departemen P & K, 1981), hlm 10

⁶ V. J Herman, *Pedoman Konservasi Koleksi Museum*, (Jakarta: Direktorat Permuseuman Jendral Kebudayaan Departemen P & K, 1981), hlm 17

⁷ Ali Akbar, *Museum Di Indonesia Kendala Dan Harapan*, (Jakarta: Papas Sinar Sinanti, 2010), Hlm 10

menjadi tempat untuk mengetahui asal-usul sejarah dan sebagai muara untuk menemukan jati diri suatu bangsa.

Keberadaan museum membawa makna nyata terutama untuk menyingkap setiap peristiwa pada masa lampau sekaligus sebagai barometer untuk melihat ketinggian martabat suatu bangsa. Era modernitas yang segalanya diusahakan untuk lebih instan kerap kali melupakan peristiwa sejarah yang sesungguhnya sangat berpengaruh dalam berbagai aspek kehidupan. Salah satu cara untuk menghargai peristiwa sejarah dengan mengunjungi museum yang merupakan tempat menyimpan dan melestarikan benda-benda peninggalan sejarah, akan tetap masih banyak museum yang sepi dan tidak banyak dikunjungi oleh masyarakat. Masyarakat Indonesia lebih suka mengunjungi pusat perbelanjaan dibandingkan mengunjungi museum⁸.

Provinsi Jambi memiliki Museum Siginjei yang bernilai historis tinggi, sebagai kunjungan wisata sejarah, edukasi serta gambaran dari sejarah dan budaya masyarakat Jambi. Museum Siginjei berada di Jln. Urip Sumoharjo No. 1 kota Jambi. Museum Siginjei sebagai museum paling besar di Kota Jambi. Museum Siginjei dahulu dikenal dengan Museum Negeri Provinsi Jambi, peletakan batu pertama oleh gubernur kepala daerah tingkat I Provinsi Jambi Maschun Sofyan, SH pada tanggal 18 Februari 1981. Museum Negeri Provinsi Jambi diresmikan penggunaannya oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Prof. Dr. Fuad Hasan pada tanggal 6 juni 1988. Berlakunya undang-undang No. 12 tahun 1999 tentang otonomi daerah, nama Museum Negeri Provinsi Jambi berubah menjadi Museum Negeri Jambi (Perda No 15 tahun 2002) atau berdasarkan peraturan Gubernur No. 15 tahun 2002). Berdasarkan peraturan Gubernur No 26 nama Museum Negeri Jambi diganti menjadi “Museum Siginjei” pada tanggal 30 Oktober 2012 serta diresmikan oleh bapak Hasan Basri Agus selaku gubernur Provinsi Jambi⁹.

Perubahan nama museum tersebut adalah musyawarah dari beberapa budayawan Jambi. Siginjei diambil dari nama icon Jambi sebilah keris Raja Jambi. Pergantian nama Museum Negeri Jambi menjadi Museum Siginjei berdasarkan Ketentuan Gubernur Nomor 26 thn 2012. Nama Siginjei dipilih sebagai pengingat, sebab nama sebilah keris yang dipakai oleh Orang Kayo Hitam, sebagai Raja Jambi disaat lantasi dalam membela negeri Jambi. Nama tersebut lebih dikenal serta senjata tersebut ialah senjata pusaka yang terkait dengan *history* berdirinya Jambi. Keris Siginjei hingga sekarang masih tersimpan di Museum Nasional di Jakarta, serta duplikatnya tersimpan di Museum Siginjei¹⁰.¹⁰ Kegiatan pengadaan koleksi serta sarana dan fasilitas Museum Siginjei sudah dilakukan sejak tahun 1979 Sebelum Museum Siginjei didirikan. Koleksi yang tersedia keseluruhannya berjumlah 63 buah benda koleksi, kemudian jumlahnya meningkat pada tahun 1983-1990 meningkat menjadi 2.216. Penambahan gedung museum ini mencakup ruang pameran tetap seluas 988 m², gedung auditorium seluas 729 m² dan lain sebagainya. Pada tahun 1981-1999 peranan museum

⁸ Amir Sutaarga, *Perkembangan Museum Dan Permuseuman*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan Direktorat Museum, 1997/1998), hlm. 8.

⁹ Observasi Penulis Di Museum Siginjei, Jln Urip Sumoharjo No. 1 Kota Jambi.

¹⁰ Observasi Penulis di Museum Siginjei, Jln Urip Sumoharjo No. 1 Kota Jambi.

bagi masyarakat tidak terlalu besar, kegiatan museum hanya difokuskan pada kegiatan disekitar lokasi museum dengan melakukan berbagai kegiatan pameran ataupun seminar¹¹.

Berbagai cara dilakukan oleh Museum Siginjei untuk meningkatkan perkembangan dimulai dari koleksi benda-benda sejarah, pengunjung, ruang pameran dan lain-lain. Museum Siginjei mulai berkembang terlihat dari tahun 2010 sampai 2017 pengunjung datang ke museum melebihi target sehingga mencapai 475.660 sama halnya dengan koleksi pada tahun 2010-2017 mencapai 4.033 benda-benda peninggalan sejarah. Melihat jumlah koleksi, penambahan gedung dan banyaknya pengunjung yang bertambah meningkat menunjukkan masyarakat Jambi menjadikan museum sebagai pilihan destinasi wisata pembelajaran di Provinsi Jambi, dengan begitu ada indikasi bahwa wacana baru yang dicanangkan pihak Museum Siginjei dalam pelestarian benda-benda sejarah Jambi agar ada perkembangan pada museum tersebut. Meskipun demikian perlu adanya pembuktian dengan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Museum Siginjei baik itu koleksi maupun pengunjung yang berkembang pesat pada tahun 2010 sampai 2017, selain itu Museum Siginjei juga merupakan museum terbesar di Kota Jambi serta mengoleksi benda-benda peninggalan sejarah dan budaya masyarakat Jambi. Inilah yang menarik penulis, untuk lebih jauh melihat “Museum Siginjei Provinsi Jambi Tahun 2010-2017”

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah (*Historical Method*). Metode sejarah merupakan suatu proses menguji dan menganalisa secara kritis dan teliti mengenai rekaman dari peninggalan masa lampau, kemudian dilakukan suatu konstruksi dari data yang diperoleh, sehingga menghasilkan suatu cerita sejarah dan historiografi sejarah¹².

Penulisan sebuah rangkaian peristiwa sejarah yang bersifat sistematis dan objektif maka perlu diperhatikan empat langkah utama dalam kegiatannya. Keempat langkah tersebut, yaitu tahap usaha mencari, mengumpulkan jejak atau sumber sejarah masa lampau, kemudian usaha untuk meneliti jejak sejarah masa lampau secara kritis, selanjutnya menginterpretasikan hubungan fakta satu dengan fakta yang lain yang mewujudkan peristiwa tertentu, langkah terakhir adalah menyampaikan hasil-hasil rekonstruksi masa lalu melalui penulisan sejarah¹³. Adapun tahap-tahap penelitian sejarah sebagai berikut. *Pertama* heuristik, merupakan sebuah tahapan untuk mencari menemukan sumber yang memuat data dan informasi lisan mengenai masalah yang diangkat, baik tertulis maupun tidak tertulis (*documen and oral history*), yang disesuaikan dengan jenis sejarah yang akan ditulis¹⁴. Dalam tahapan heuristik peneliti menemukan berbagai macam sumber sejarah dibagi menjadi dua kategori yaitu sumber tertulis (*documen*) dan sumber tidak tertulis (*artefact*), oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti melakukan beberapa teknik pengumpulan data sebagai sumber dalam penulisan

¹¹ Rizal Tambunan *Sejarah Dan Peranan Museum Negeri Provinsi Jambi (1981-1999)*. Universitas Sumatra Utara, Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Sejarah Tahun 2013, hlm 5

¹² Louis Gottschalk, *Understanding history*, Terj Nugroho Notosusanto, *Mengerti Sejarah*, (Jakarta: UI Press, 1985), hlm, 32

¹³ Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: Logos Wacana, 1999), hlm 18.

¹⁴ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995), hlm 94.

perkembangan Museum Siginjei. *Kedua* verifikasi, merupakan tahapan kritik intern dan ekstern untuk mendapatkan data yang valid. Proses penyelidikan apakah jejak-jejak itu sejati, baik bentuk maupun isinya. Setelah jejak sejarah dikumpulkan dari hasil wawancara kemudian dinilai, diseleksi dan diuji agar mendapatkan data yang kredibel dan valid. *Ketiga* interpretasi adalah melakukan interpretasi (penafsiran) terhadap data tersebut. Pada tahap analisis, peneliti menguraikan sedetail mungkin ketiga fakta (*Menifact, sociofact dan artefact*) dari berbagai sumber atau data, sehingga unsur-unsur terkecil dalam fakta tersebut menampakkan koherensinya. Penafsiran dan metode sejarah menimbulkan subjektivitas sejarah yang sangat sukar dihindari, karena ditafsirkan oleh sejarawan¹⁵. Oleh sebab itu menurut Kuntowijoyo tahap ini dikatakan subyektifitas, karena penafsiran oleh peneliti dapat menghasilkan simpulan yang sebagian benar dan sebagian salah. Dengan kata lain dalam interpretasi data dirangkum menjadi kata-kata¹⁶. *Keempat* historiografi adalah proses penyusunan fakta-fakta sejarah dari berbagai sumber yang telah diseleksi dalam bentuk rekonstruksi sejarah¹⁷. Setelah melakukan penafsiran terhadap data-data yang ada, peneliti menyadari bahwa penulisan ini bukan hanya sekedar untuk kepentingan dirinya, tetapi juga untuk dibaca orang lain. Oleh karena itu, perlu dipertimbangkan struktur gaya bahasanya. Peneliti sejarah harus menjadikan orang lain dapat mengerti pokok-pokok pikiran yang dihadirkan dalam penulisannya.

Hasil dan Pembahasan

Sejarah Berdirinya Museum Siginjei

Pembangunan Museum Siginjei pada hakekatnya merupakan perwujudan nyata dari gagasan sebuah museum di wilayah Provinsi Jambi yang telah tumbuh semenjak mulai lahirnya Provinsi Jambi¹⁸. Pendirian Museum Siginjei erat kaitannya dengan perjalanan panjang sejarah Jambi yang telah banyak meninggalkan benda-benda yang mempunyai nilai bagi sejarah perkembangan masyarakat Jambi. Selain itu keberadaan adat istiadat budaya masyarakat yang khas dan masih dipegang hingga saat ini perlu diperkenalkan kepada masyarakat¹⁹.

Upaya untuk memperkenalkan benda-benda peninggalan sejarah tidak mungkin dilakukan jika keberadaan benda-benda tersebut tidak dikumpulkan dalam suatu tempat, sehingga untuk itu kota Jambi perlu membangun sebuah museum umum, karena sifat dan fungsi museum tidak hanya menyimpan dan memamerkan salah satu jenis koleksi, melainkan dapat menampung berbagai koleksi yang berkaitan dengan perjalanan sejarah budaya masyarakat Jambi serta lingkungannya yang justru tidak dimungkinkan untuk disimpan dan dipamerkan pada jenis museum khusus. Berkat dukungan dari pemerintah dan juga masyarakat Jambi, maka secara bertahap usaha untuk mewujudkan pembangunan museum melalui suatu gagasan yang sudah ada lebih dari 20 tahun lamanya, sebelum diresmikannya nama Museum

¹⁵ Sugeng Priyadi, *Metode Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2011), hlm 85.

¹⁶ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta:Yayasan Bentang Budaya, 1995), hlm 96

¹⁷ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta:Yayasan Bentang Budaya, 1995), hlm 102.

¹⁸ Provinsi Jambi lahir pada tanggal 6 januari 1957 saat itu kota Jambi resmi menjadi ibukota Provinsi Jambi.

¹⁹ Rizal Tambunan *Sejarah Dan Peranan Museum Negeri Provinsi Jambi (1981-1999)*. Universitas Sumatra Utara, Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Sejarah Tahun 2013, hlm 12.

Siginjei panjang perjalanan Museum Siginjei dalam perkembangannya hingga saat ini dan semakin nyata melalui dukungan dana pembangunan nasional²⁰.

Provinsi Jambi memiliki Museum Siginjei yang bernilai historis tinggi, sebagai kunjungan wisata sejarah, edukasi serta gambaran dari sejarah dan budaya masyarakat Jambi. Museum Siginjei berada di Jln. Urip Sumaharjo No. 1 kota Jambi. Museum Siginjei sebagai museum terbesar di kota Jambi. Museum Siginjei dahulu dikenal dengan Museum Negeri Provinsi Jambi, peletakan batu pertama oleh gubernur kepala daerah tingkat I Provinsi Jambi Maschun Sofyan, SH pada tanggal 18 Februari 1981. Museum Negeri Provinsi Jambi diresmikan penggunaannya oleh menteri pendidikan dan Kebudayaan Prof. Dr. Fuad Hasan pada tanggal 6 juni 1988. Berlakunya undang-undang No. 12 tahun 1999 tentang otonomi daerah²¹, nama Museum Negeri Provinsi Jambi berubah menjadi Museum Negeri Jambi (Perda No 15 tahun 2002) atau berdasarkan peraturan Gubernur No. 15 tahun 2002), diresmikan oleh gubernur Jambi bapak Zulkifli Nurdin jabatan gubernur tahun 2002. Berdasarkan peraturan Gubernur No 26 nama Museum Negeri Jambi diganti menjadi “Museum Siginjei” pada tanggal 30 Oktober 2012 serta diresmikan oleh bapak Hasan Basri Agus selaku gubernur provinsi Jambi jabatan gubernur tahun 2012²².

Perubahan nama museum tersebut adalah perjanjian beberapa budayawan Jambi. Siginjei diambil dari nama icon Jambi sebilah keris Raja Jambi. Pergantian nama Museum Negeri Jambi menjadi Museum Siginjei berdasarkan Ketentuan Gubernur Nomor 26 thn 2012. Nama Siginjei dipilih sebagai pengingat bahwa Siginjei adalah nama sebilah keris yang dipakai oleh Orang Kayo Hitam, sebagai Raja Jambi disaat lantasi dalam membela Negeri Jambi. Nama tersebut lebih dikenal serta senjata tersebut ialah senjata pusaka yang terkait dengan *history* berdirinya Jambi. Siginjei diambil dari nama icon Jambi sebilah keris. Keris Siginjei hingga sekarang masih tersimpan di Museum Nasional di Jakarta, serta duplikatnya tersimpan di Museum Siginjei²³.

Adapun tanah untuk lokasi pembangunan Museum Siginjei dahulunya adalah milik Organisasi Persatuan Pamong Marga Desa (PPMD) Provinsi Jambi yang anggotanya para *Ninik Mamak*²⁴ dan *Tuo Tenggana*²⁵. Tanah ini dihibahkan untuk lokasi pembangunan museum. Peristiwa ini merupakan salah satu bukti bahwa rakyat Jambi mempunyai kesadaran tentang pentingnya museum bagi pelestarian sejarah dan nilai budaya. Pembangunan museum seluas 4.000 meter persegi di atas seluas 13.350 meter persegi terletak diperempatan jalan Urip

²⁰ Rizal Tambunan *Sejarah Dan Peranan Museum Negeri Provinsi Jambi (1981-1999)*.

²¹ Otonomi daerah ialah hak dan wewenang dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Secara harfiah, otonomi daerah berasal dari kata otonomi dan daerah.

²² Observasi Penulis Di Museum Siginjei, Jln Urip Sumoharjo No. 1 Kota Jambi.

²³ Rizal Tambunan *Sejarah Dan Peranan Museum Negeri Provinsi Jambi (1981-1999)*. Universitas Sumatra Utara, Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Sejarah Tahun 2013, hlm 15.

²⁴ *Ninik Mamak* memiliki arti para pemimpin adat atau orang yang dituakan. Pemikiran *ninik mamak* berasal dari daerah Kerinci, berdasarkan bahasa dan adat istiadat suku kerinci termasuk dalam kategori proto melayu, dan paling dekat dengan Minangkabau.

²⁵ *Tuo Tenggana* adalah orang tua dari sekumpulan tengganai-tengganai (saudara laki-laki dari suami istri) dari keluarga atau kalbu dalam bahasa kampung mata kampung/Desa/Dusun/Kelurahan.

Sumaharjo²⁶. Secara resmi museum ini mulai digunakan pada tahun 1988. Dalam awal pembangunannya 1981-1986 pemerintah memusatkan pembangunan pada fisik gedung dengan tidak mengabaikan pembinaan pada aspek lainnya. Bentuk bangunan mengambil corak bangunan tradisional daerah Jambi yang dirancang dan disesuaikan dengan keperluan permuseuman. Setiap unit bangunan yang sudah selesai dibangun langsung dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan pembinaan permuseuman, terutama menyangkut aspek ketenagaan yang akan bertugas mengelola Museum Siginjei. Tahun 1982 pelajar, mahasiswa dan tamu-tamu dari berbagai instansi, baik secara individual maupun rombongan berkunjung ke museum, guna mendapatkan data dari informasi tentang kebudayaan daerah Jambi. Letak museum yang berada di tengah kota dan lokasi yang strategis menjadikan museum banyak dikenal oleh masyarakat Jambi khususnya bagi mereka pecinta sejarah dan benda purbakala²⁷.

Berdirinya Museum Siginjei bernilai historis tinggi, budaya dan bermanfaat bagi semua orang, dibalik itu semua ada salah satu tokoh yang sangat lama memegang kepemimpinan di Museum Siginjei. pemimpin tersebut ialah bapak Nazir. BA Kepemimpinannya dari awal didirikannya Museum Siginjei tahun 1981 sampai tahun 1994 masa kepemimpinan beliau, selama 13 tahun bapak Nazir. BA memimpin Museum Siginjei beserta karyawan museum. Bapak Nazir salah satu tokoh atau pemimpin yang memulai dari tahap nol sampai berjalan berkembangnya Museum Siginjei, dengan begitu beliau salah satu tokoh dari pemimpin Museum Siginjei yang melegenda yang patut di contoh kepemimpinan beliau.

Struktur Organisasi Museum Siginjei Dan Berbagai Fungsinya

Museum Siginjei secara organisatoris dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Jambi Nomor: 15 Tahun 2002 tanggal 30 September 2002 tentang organisasi dan tata kerja Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD) pada dinas-dinas Provinsi Jambi. Museum Siginjei dalam tupoksi adalah melaksanakan sebagian tugas teknis tertentu yang diberikan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata baik Museum Siginjei yang bersifat umum, maupun Museum Gentala Arasy yang bersifat khusus, dalam bidang pengumpulan, penyimpanan, perawatan, pengawetan, penyajian, penelitian koleksi dan penerbitan hasilnya memberikan bimbingan edukasi cultural benda-benda yang mempunyai nilai budaya dan ilmiah yang bersifat lokal dan regional²⁸. Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut Museum Siginjei mempunyai fungsi sebagai berikut:

- Pengumpulan, penyimpanan, perawatan, pengawetan dan penyajian benda-benda yang mempunyai nilai budaya dan ilmiah.
- Pengenalan dan penyebar luasan hasil penelitian benda yang mempunyai nilai budaya dan ilmiah.
- Pelaksanaan, perawatan, pelestarian dan penyajian relative koleksi benda-benda yang mempunyai nilai budaya ilmiah.
- Pelaksanaan perpustakaan dan pendokumentasian ilmiah.

²⁶ Tanah yang digunakan dahulunya adalah milik Organisasi Persatuan Pamong Marga Desa (PPMD) yang juga milik masyarakat sekitar tetapi kemudian disumbangkan secara gratis

²⁷ Rizal Tambunan *Sejarah Dan Peranan Museum Negeri Provinsi Jambi (1981-1999)*. Universitas Sumatra Utara, Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Sejarah Tahun 2013, hlm 16

²⁸ *Tugas Pokok Dan Fungsi (TUPOKSI): Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Provinsi Jambi 2017*

- Pelaksanaan bimbingan edukatif cultural, penyajian rekreatif dan publikasi Museum Siginjei dan Permuseuman.

Museum Siginjei telah dipimpin oleh pemimpin-pemimpin yang berkompoten adapun pemimpin yang telah menjalankan tugasnya dengan baik dimulai dari tahun 1981 hingga 2017, Adapun urutan pemimpin Museum Siginjei dari tahun 1981- 2017 ialah sebagai berikut:

- M. Nazir. BA. (1981-1994)
- Mukhtar Djirin. (1994-1995)
- Drs. Madil. H.S. H (1995-1996)
- Wijaya, SH. (1996-2006)
- Drs. Ujang Hariadi. (2006-2009)
- Dra. Eka Feriani. (2009-2011)
- Dra. Eny Suhartaty. (2011-2013)
- Badmiril Amri. M.Pd. (2013-2016)²⁹
- Dendy Berlian. S.E.(2016-2018)

Museum Siginjei dipimpin oleh seorang Kepala Museum Siginjei dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Provinsi Jambi. Museum Siginjei sejak peletakan batu pertama hingga saat ini telah dipimpin oleh beberapa Kepala Museum diawali oleh salah satu perintis berdirinya Museum Siginjei. Museum Siginjei sangat berperan penting dalam perkembangan Museum Siginjei adapun tugas pengelola Museum Siginjei dari mulai kepala Museum Siginjei hingga staf yang memegang peran penting dalam pengelola Museum Siginjei

Pentingnya Museum Siginjei Bagi Masyarakat Kota Jambi

Museum adalah lembaga yang bertugas melestarikan warisan budaya. Demikian halnya dengan Museum Siginjei melestarikan warisan budaya dengan cara mengumpulkan, merawat, meneliti, memamerkan dan mengkomunikasikan kepada masyarakat. Demikian warisan budaya lampau yang telah dihasilkan pada masa lampau menjadi tidak terlupakan³⁰. Keberadaan museum tidak hanya sebagai lembaga yang mengumpulkan dan memamerkan benda-benda yang berkaitan dengan sejarah perkembangan kehidupan manusia dan lingkungan, tetapi juga merupakan suatu lembaga yang mempunyai tugas untuk melakukan pembinaan dan pengembangan nilai budaya bangsa misalnya melalui kegiatan pameran, seminar dan lain sebagainya, seperti halnya pameran yang dilakukan pada tahun 2015, yaitu pameran benda-benda peninggalan kebudayaan islam di Jambi, koleksi tersebut sebanyak 50 koleksi, pameran tersebut dibuka oleh Gubernur Jambi H. Hasan Basri Agus. Semua kegiatan seperti pameran, seminar, workshop dan lain sebagainya diselenggarakan guna memperkuat keperibadian dan jati diri bangsa, serta meningkatkan kebanggaan nasional, sehingga diharapkan budaya lokal yang berkembang di masyarakat dapat tetap lestari ditengah serbuan budaya asing yang masuk tidak terbendung. Berbagai koleksi sejarah manusia atau disebut juga sebagai benda kebudayaan atau kebudayaan material, yaitu segala sesuatu yang dibuat oleh

²⁹ Laporan Tahunan Museum Siginjei: Pemerintah Provinsi Jambi Dinas Kedbudayaan Dan Pariwisata Museum Siginjei Tahun 2017.hlm 3

³⁰ Amir Sutaarga, *Studi Museologika*, Jakarta:Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan Proyek Pengembangan Permuseuman Jakarta, 1991, hlm 60

manusia dalam usahanya menyesuaikan diri secara aktif dengan lingkungannya. Dalam pengertian ini tercakuplah berbagai jenis peralatan hidup, alat kesenian, dan masih banyak lagi segala hasil karya manusia yang kesemuanya dipamerkan dalam Museum Siginjei, sehingga masyarakat, khususnya masyarakat Jambi dapat memahami berbagai pola kehidupan manusia pada zaman dahulu dan berbagai hasil kebudayaan yang telah tercipta melalui pameran-pameran dalam museum³¹.

Koleksi sejarah alam mencakup batuan dan pameran flora, fauna serta fosil- fosilnya dengan demikian antara koleksi sejarah alam dan koleksi sejarah manusia terdapat hubungan yang saling terkait yang dapat saling mendukung ataupun malah sebaliknya dapat pula saling menghancurkan. Pendalaman pengetahuan tentang koleksi museum akan dapat menyadarkan setiap orang untuk mengenal dirinya lebih jauh dan membangkitkan kesadaran akan adanya hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan masyarakat dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Semakin dalam seseorang menghayati akan hubungan-hubungan tersebut, maka akan semakin sadar ia terhadap tugas dan fungsinya dimuka bumi ini, serta dapat dirasakan betapa kecilnya ia di hadapan Tuhan yang Maha Kuasa serta Maha Pencipta³².

Salah satu pentingnya museum di Indonesia dalam rangka usaha pengembangan kebudayaan yang mengarah pada kemajuan adab, budaya, peraturan, memperkaya kebudayaan sendiri, mempertinggi harkat manusia bangsa Indonesia dalam menuju pada pembentukan dan pembangunan manusia seutuhnya³³. Melalui berbagai koleksi yang disajikan masyarakat dapat membaca gambaran sejarah kebudayaan daerah Jambi, yang sudah sejak lama berhubungan dengan suku bangsa dari berbagai daerah di Nusantara. Budaya masyarakat yang mewarnai kehidupan masyarakat merupakan modal dasar bagi pembangunan Nasional dalam arti luas, karena berbagai budaya yang dihasilkan adalah modal dasar bagi pembangunan pendidikan kebudayaan dalam menuju pencapaian tujuan pembangunan Nasional.

Topik mengenai pentingnya museum bagi masyarakat dilihat dari aspek pendidikan atau sarana pendidikan, sarana pendidikan senantiasa actual karena kedua komponen sosial budaya tersebut, yakni museum disuatu pihak dan lembaga pendidikan dilain pihak, selama keduanya masih berfungsi ditengah- tengah masyarakat. Maka perannya akan tetap aktual dan terus diamati, dikaji untuk kemudian disempurnakan³⁴. Museum dapat diajak untuk bekerjasama dalam dunia pendidikan melalui berbagai pameran budaya dan koleksi museum. Pentingnya Museum Siginjei bagi masyarakat yaitu memberikan pendidikan kepada masyarakat luas khususnya yang berkaitan dengan berbagai kebudayaan masyarakat Jambi serta berbagai koleksi benda-benda yang berada di museum. Masyarakat umum atau yang masih dalam tahap menuntut ilmu mulai dari tingkat sekolah dasar (SD) sampai mahasiswa dapat belajar di museum melalui koleksi batuan yang berada di Museum. Begitulah pentingnya

³¹ Hasil Wawancara Dengan Bpk Dendi Berlian, Selaku Pemimpin Museum Siginjei, Interview Pada Tanggal 02 -01-2018. Pkl: 11.00 Wib. Tempat: Museum Siginjei

³² Rizal Tambunan *Sejarah Dan Peranan Museum Negeri Provinsi Jambi (1981-1999)*. Universitas Sumatra Utara, Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Sejarah Tahun 2013, hlm 27.

³³ Amir Sutaarga, *Studi Museologika*, Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan Proyek Pengembangan Permuseuman Jakarta, 1991, hlm 61

³⁴ Amir Sutaarga, *Studi Museologika*, Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan Proyek Pengembangan Permuseuman Jakarta, 1991, hlm 63.

Museum Siginjei di tengah- tengah masyarakat khususnya masyarakat kota Jambi yang banyak pengetahuan yang harus kita ketahui.

Perkembangan Museum Siginjei Sebagai Tempat Pelestarian Benda- Benda Peninggalan Sejarah Tahun 2010-2017

Pembangunan museum yang menarik dengan sarana yang mutakhir sudah tentu memerlukan berbagai dana yang besar. Keterbatasan dana pembangunan museum di berbagai wilayah di Indonesia menyebabkan pembangunan museum dilakukan secara bertahap³⁵. Seperti halnya museum lainnya yang ada di Indonesia, pembangunan Museum Siginjei dilakukan melalui beberapa tahapan. Sebelum museum Jambi didirikan, kegiatan pengadaan koleksi serta sarana dan fasilitas museum Jambi sudah dilakukan sejak tahun 1979. Museum Siginjei didirikan sampai saat ini sudah berganti nama sebanyak tiga kali.

Museum Siginjei pada tahun 1981 diberi nama Museum Negeri Provinsi Jambi, tahun 1988 berubah nama menjadi Museum Negeri Jambi, dan pada tahun 2012 atas peraturan Gubernur No 22 diberi nama Museum Siginjei. Perkembangan Museum Siginjei dari segi koleksi mengalami perkembangan, bisa dilihat pada lampiran tabel 1.1, serta perkembangan pengunjung dari tahun ke tahun semakin bertambah, bisa dilihat pada lampiran tabel 2.2. Tenaga yang ada merupakan tenaga yang diperbantukan dari Kanwil Otonomi Daerah, hingga saat ini tenaga Museum Siginjei mengalami perkembangan dengan berbagai status PNS dan Honorer³⁶. Perkembangan Museum Siginjei dilihat dari segi perkembangan bangunan museum yang memadai, fasilitas yang baik, koleksi yang terawat dan bertambah, serta pengunjung dari tahun ketahun lebih banyak berkunjung ke museum. Dengan begitu dalam hal ini diuraikan perkembangan Museum Siginjei yang meliputi bangunan, koleksi serta bertambah banyak pengunjung ke Museum Siginjei. Beberapa tahapan perkembangan Museum Siginjai

- **Perkembangan Gedung Museum Siginjei Tahun 2010-2017**

Museum Siginjei adalah museum umum mempunyai tugas melaksanakan sebagian kewenangan dan tugas teknis tertentu yang diberikan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam bidang pengumpulan, penyimpanan, pengawetan, perawatan, penyajian, penelitian koleksi dan penerbitan hasilnya, memberikan bimbingan edukatif kultural benda-benda yang mempunyai nilai budaya dan ilmiah yang bersifat lokal dan regional (Provinsi)³⁷. Pembangunan gedung museum seluas 605 m2 mulai dilakukan pada tahun 1981 diatas tanah seluas 13.359 meter persegi (m2). Gedung yang dibangun berupa ruang pameran temporer seluas 205 m2, ruang perpustakaan seluas 100 m2, ruang adminitrasi seluas 250 m2 dan ruang kuratorial seluas 50 m2. Pada tahun 1982/1983 dilakukan perluasan museum dengan menambah bangunan gudang seluas 452 m2, sedangkan pada tahun 1983/1984 bangunan museum diperluas hingga 1.000 m2 untuk ruang pameran tetap. Pada tahun 1984/1985

³⁵ Ali Akbar, *Museum Di Indonesia Kendala Dan Harapan*, (Jakarta: Papas Sinar Sinanti, 2010), hlm 11.

³⁶ *Laporan Tahunan Museum Siginjei* (Pemerintah Provinsi Jambi Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata) : Museum Siginjei 2017

³⁷ *Laporan Tahunan Museum Siginjei* (Pemerintah Provinsi Jambi Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata) : Museum Siginjei 2017.

bangunan telah diperluas 920 m² yaitu dengan perincian ruang pameran tetap seluas 860 m² dan ruang edukasi seluas 70 m². Pada tahun 1985/1986 bangunan museum diperluas menjadi 600 m² untuk ruang edukasi. Bangunan diperluas lagi 200 m² untuk ruang laboratorium dan seluas 100 m² ruang preparasi. Pada tahun 1989/1990 terdapat penambahan ruang pameran tetap (gedung induk lantai 1) seluas 275 m², penambahan ruang pameran tetap (gedung induk lantai II) seluas 988 m², gedung auditorium seluas 729 m², gedung pameran temporer seluas 202 m², gedung koleksi seluas 204 m², gedung konservasi preparasi seluas 198 m² dan gedung administrasi seluas 393 m². Penambahan gedung ini dimaksudkan agar memperluas area pameran museum sehingga dapat menampung lebih banyak pengunjung yang datang saat pameran berlangsung. Pada tahun 1994/1995- 1998/1999, tidak ada penambahan gedung disebabkan dana dari pemerintah pusat seperti dana APBD dan APBN belum mencukupi untuk pembangunan gedung. Pada tahun 2000-2015 kegiatan masih melanjutkan pembangunan Museum Siginjei, antara lain gedung storage seluas 452 m², gedung administrasi dan perpustakaan seluas 400 m², dan gedung auditorium seluas 600 m²³⁸.

Pada tahun 2016-2017 tidak ada pembangunan gedung, hanya perbaikan fasilitas serta perawatan gedung diantaranya gedung pameran temporer serta revitalisasi ruang tetap. Selain perbaikan fasilitas atau perawatan gedung belum ada pembangunan lagi, sebab dari kebutuhan penempatan koleksi masih tersedia. Walau demikian pengunjung di Museum Siginjei perkembangan nyameningkat dengan baik³⁹. Walau di tahun 2017 belum ada penambahan gedung begitulah siklus dalam perkembangan yang mengacu pada Museum Siginjei, sehingga setiap tahunnya tidak selalu bertambah pembangunan gedung ada kalanya ditahun berikutnya ada penambahan gedung sehingga akan menjadi berkembang kedepannya.

Bentuk bangunan Museum Siginjei secara keseluruhan menggambarkan bangunan yang memadukan gaya arsitektur tradisional Jambi dengan kreasi bangunan masa kini. Bentuk dan ciri rumah tradisional Jambi yang dikenal dengan sebutan *rumah kajang lako* dan *rumah larik* terlihat dari bentuk tiang penyangga yang kokoh. Bentuk *rumah kajang lako* dituangkan pada bangunan gedung induk serta bangunan auditorium. Bentuk *rumah larik* tertuang pada bangunan penunjang lainnya seperti gedung administrasi, konservasi dan preparasi. Gedung induk museum dengan arsitektur *rumah kajang lako* dimanfaatkan untuk keperluan teknis pameran museum. Demikian pula dengan lantai 2 yang dibuat tanpa pembagian ruangan (sekat), sehingga memudahkan pengaturan teknis pameran yang merupakan fungsi utama dari bangunan induk. Fungsi tangga pada bangunan *rumah kajang lako*, dialihkan menjadi tangga untuk memasuki ruangan umum pada lantai pertama sedangkan dibagian samping dalam tersedia 2 buah tangga. Tangga pertama untuk naik ke lantai dua yang berada disisi utara dan tangga kedua berfungsi untuk turun ke lantai satu yang berada disisi selatan.

Atap bangunan terdiri dari empat bagian, masing-masing berbentuk empat persegi panjang. Dua bagian pertama dibagian puncak membentuk sudut 45 derajat, sedangkan kedua bagian lainnya merupakan lanjutan dari dua bagian puncak dan masing-masingnya membentuk

³⁸ Hasil Wawancara Dengan Bpk M. Zulheri, Selaku Ketua TU Museum Siginjei, Interview Pada Tanggal 02 -01-2018. Pkl: 14.00 Wib. Tempat: Museum Siginjei.

³⁹ Hasil Wawancara Dengan Bpk M. Zulheri, Selaku Ketua TU Museum Siginjei, Interview Pada Tanggal 02 -01-2018. Pkl: 14.00 Wib. Tempat: Museum Siginjei.

sudut tumpul. *Tedeng layang* berfungsi menutup ruang dibawah atap pada kedua ujung bangunan atap itu, membentuk segitiga dan trepezium dibagian bawah. Bentuk-bentuk geometris yang demikian juga terdapat pada bangunan auditorium, yang berfungsi untuk kegiatan edukatif kultural, diskusi dan seminar pada khususnya, serta kegiatan- kegiatan lainnya yang berkaitan dengan kegiatan permuseuman. Arsitektur gedung induk dan gedung auditorium museum adalah dua komponen bangunan yang yang dilihat dengan kaca mata *rumah kajang lako*, merupakan pengasimilasian dari komponen *rumah induk garang* dan dapur.

Rumah induk digunakan sebagai tempat berlangsungnya proses kehidupan keluarga seperti acara berkumpul bersama ataupun penerimaan tamu bagi para tamu yang datang, ruang dapur sebagai tempat untuk mengolah bahan makanan yang akan disajikan bagi keluarga, sedangkan *garang* ialah bagian dari bangunan yang menghubungkan rumah induk dengan dapur dan bagian ini adalah lantai diatas tiang tanpa atap yang membentuk serambi. Biasanya dibagian ini terdapat berbagai tanaman yang ditanam dalam sebuah pot untuk mempercantik ruangan. *Digarang* inilah biasanya kaum ibu memanfaatkan waktu luang untuk bersantai. Lazimnya, disamping *rumah kajang lako* tersedia pula bangunan kecil yang oleh masyarakat Jambi disebut *belubur* (lumbung padi).

Bentuk bangunan itu pula yang diasimilasikan pada bangunan gedung pameran temporer. Biasanya *belubur* terletak di samping atau di belakang *rumah kajang lako*. Sementara pada Museum Siginjei ditempatkan di bagian belakang utara bangunan induk, yang secara langsung menghadap ke jalan raya, di sisi lain areal Museum Siginjei. Tiga bangunan lainnya adalah gedung administrasi umum, gedung storage, dan preparasi. Ruangan yang ada dalam museum dibagi menjadi beberapa bagian, masing-masing ruangan memamerkan berbagai koleksi. Adapun ruangan tersebut adalah:

a. Ruang Lobi

Ruang Lobi memberikan informasi tentang museum bagi pengunjungnya yang datang dan memberikan informasi tentang profil setiap kabupaten kota yang ada di Provinsi Jambi dan memberikan informasi mengenai lambang daerah provinsi yang masing-masing unsur lambang memberi makna. Disamping itu dalam ruangan ini juga terdapat peta Provinsi Jambi.

b. Ruang Potensi Alam

Ruang Potensi Alam ruangan ini memamerkan koleksi potensi alam Provinsi Jambi seperti contohnya informasi mengenai taman nasional yang ada di daerah Jambi. Provinsi Jambi memiliki empat Taman Nasional yaitu Taman Nasional Kerinci Seblat, Taman Nasional Bukit Dua Belas, Taman Nasional Bukit Tiga Puluh, Taman Nasional Berbak. Selain itu ruangan ini memberikan informasi batu-batuan dan fosil serta flora dan fauna yang telah dilindungi oleh undang- undang karena koleksi tersebut sudah sangat langka.

c. Ruang Informasi Kompleks Candi Muaro Jambi

Ruang Informasi Kompleks Candi Muaro Jambi ialah ruangan yang terletak dilantai dua. Ruang ini pengunjung bisa melihat berbagai informasi tentang candi Muaro Jambi, khususnya diperuntukkan bagi mereka yang belum pernah mengunjungi candi

tersebut. Ruangan etnografi atau ruang budaya masyarakat Jambi, memberikan gambaran tentang asal mula kebudayaan masyarakat Jambi dari zaman berburu sampai zaman sekarang.

d. Ruangan Keramik

Ruangan Keramik ialah ruangan yang terdapat informasi mengenai berbagai benda-benda keramik yang menjadi koleksi museum, seperti koleksi keramik mulai abad pertama sampai awal abad ke XIX, baik berasal dari Cina, India, Myanmar maupun berasal dari Thailand yang ditemukan di darat maupun perairan.

e. Ruangan Terbuka

Ruangan Terbuka ialah ruangan yang memberikan informasi yang mengenai koleksi prasejarah, koleksi perahu tradisional, lumbung atau bilik padi dan alat-alat transportasi tradisional⁴⁰.

Masing-masing ruangan tersebut mewakili berbagai jenis koleksi yang ada di Museum Siginjei sehingga dapat memudahkan pengunjung yang datang berkunjung ke Museum Siginjei. Perkembangan bangunan Museum Siginjei berangsur-angsur menjadi lebih bertambah mengikuti bertambahnya koleksi benda-benda sejarah Jambi. Apabila koleksi Benda-benda bertambah maka dalam penyimpanan atau pengkoleksiannya lebih diperhatikan, dengan begitu bertambahnya bangunan untuk mengkoleksi benda-benda peninggalan sejarah Jambi menambah daya tarik bangunan Museum Siginjei menjadi lebih besar dan bagus.

• **Perkembangan Koleksi Museum Siginjei Tahun 2010-2017**

Museum memiliki tugas dan fungsi yang berperan untuk mengumpulkan, memamerkan, merawat, meneliti dan menginformasikan kepada masyarakat tentang benda-benda peninggalan sejarah. Benda-benda tersebut mempunyai nilai budaya dan ilmiah yang meliputi sepuluh jenis koleksi yaitu: Biologika, Geologika, Filologika, Ethnografika, Arkeologika, Historika, Numismatika atau Heraldika, Keramalogika, Seni Rupa dan Teknologi⁴¹. Aneka ragam benda budaya masyarakat Jambi, secara bertahap telah terkumpul *distorage* persiapan Museum Siginjei. Berbagai kegiatan pengadministrasiannya sesuai dengan pola kerja sebuah museum, secara bertahap juga telah berada dalam kenyataannya. Setiap berbagai koleksi yang ada digolongkan kedalam suatu klasifikasi, dalam hal ini klasifikasi koleksi adalah suatu penggolongan koleksi berdasarkan kriteria tertentu. Klasifikasi koleksi tersebut yaitu:

a. Geologika

Koleksi Geologika ialah benda koleksi yang merupakan objek disiplin ilmu geologi antara lain meliputi batuan, mineral, fosil dan benda-benda bentukan alam lainnya (permata, granit, andesit). Beberapa koleksi geologika seperti batu yang digunakan sebagai tempat menumbuk padi batu *andesit* yang pada zaman dahulu digunakan untuk bangunan-bangunan candi ataupun digunakan juga sebagai perkakas-perkakas zaman prasejarah.

b. Biologika

⁴⁰ Rizal Tambunan *Sejarah Dan Peranan Museum Negeri Provinsi Jambi (1981-1999)*, Universitas Sumatra Utara, Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Sejarah Tahun 2013, hlm 21

⁴¹ Amir Sutaarga, *Perkembangan Museum Dan Permuseuman*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan Direktorat Museum, 1997/1998), hlm. 2.

Koleksi Biologika ialah benda koleksi yang masuk kategori benda objek penelitian atau dipelajari oleh disiplin ilmu biologi, antara lain berupa tengkorak tau kerangka manusia, tumbuh-tumbuhan dan Hewan. Beberapa koleksi biologika yang ada dalam Museum Siginjei misalnya, Ular, Harimau, Buaya dan sebagainya yang dapat dilihat bagian koleksi biologika.

c. Etnografika

Koleksi Etnografika ialah benda koleksi yang menjadi objek penelitian antropologi. Benda-benda tersebut merupakan hasil budaya atau menggambarkan identitas suatu etnis. Berbagai koleksi etnografika yang ada di museum ialah Tutup Pinggir Pelaminan, Kampek (kerajinan sulaman), Ceper (nampan terbuat dari kuningan), Kulauk (bentuk lingkaran berbahan emas), Kepala Pending (bahan kuningan).

d. Arkeologika

Koleksi Arkeologika ialah koleksi yang merupakan hasil budaya masa lampau menjadi objek penelitian arkeologi. Benda-benda tersebut merupakan hasil tinggalan budaya sejak masa prasejarah sampai masuknya budaya barat. Beberapa koleksi arkeologika yang ada di museum ialah Gong Cina, arca Dipalaksmi atau Arca Dewi, Arca Budha, Arca Padmapani, Arca Avolokieswara, Genta atau Lonceng Upacara.

e. Heraldika

Koleksi Heraldika ialah koleksi yang menampilkan berbagai lambang, tanda jasa, ataupun stempel suatu kerajinan. Beberapa koleksi heraldika yang ada di Museum Siginjei ialah Stempel, Stempel Wirokusumo⁴².

f. Filologika

Koleksi Filologika ialah benda koleksi yang menjadi objek penelitian filologi, berupa naskah kuno yang ditulis tangan yang menguraikan sesuatu hal atau peristiwa. Koleksi filologika yang ada di Museum Siginjei ialah naskah Incung bahan tanduk abad 16-18, berbahasa melayu kerinci turunan dari dari tulisan palawa⁴³.

g. Historika

Koleksi Historika ialah benda koleksi yang mempunyai nilai sejarah dan menjadi objek penelitian sejarah. Benda-benda ini pernah digunakan untuk hal-hal yang berhubungan dengan suatu peristiwa sejarah yang berkaitan dengan suatu organisasi masyarakat misalnya kerajaan, negara, kelompok, tokoh, dan sebagainya. Bebrapa koleksi historia yang berada di Museum Siginjei ialah Sundang, Tombak dan Keris.

h. Numismatika

⁴² Wiro Kusumo ialah seorang Sultan terakhir beliau memiliki nama lahir Syyyid 'Idrus Bin Hasan Al Jufri. Menikah dengan salah satu putri Sultan Nazaruddin membawa pangeran wirokusumo kepada kekuasaan yang luar biasa. Pada tahun 1875 Sultan Nazaruddin dan Pangeran Ratu(putra mahkota atau perdana menteri) meninggalkan kekuasaannya kepada pejabat tinggi pemerintahan (pangeran wirokusumo) untuk mengatur dan mengurus semua urusan kerajaan. Beliau mengatur pendapatan monopoli garam, mengatur pendapatan monopoli candu, memiliki kekuasaan dataran rendah yang luas (di sebelah timur Provinsi Jambi), mendirikan Masjid Jami Al Ikhsaniyah.

⁴³ Tulisan pallawa atau biasa disebut Aksara Pallawa adalah sebuah aksara yang berasal dari india bagian selatan. Aksara ini sangat penting untuk sejarah di Indonesia karena aksara ini merupakan aksara dari aksara-aksara Nusantara yang diturunkan. Nama aksara ini berasal dari dinasti pallawa yang pernah berkuasa di India Selatan antara abad ke-4 sampai abad -9 Masehi

Koleksi Numismatika ialah benda koleksi yang berwujud mata uang atau suatu alat tukar yang sah. Beberapa koleksi numismatika yang berada di Museum Siginjei ialah Coupon Penukaran dan uang Logam Tahun 1899.

i. Keramalogika

Koleksi Keramalogika ialah benda koleksi yang dibuat dari bahan tanah liat yang dibakar kemudian dijadikan sebagai barang pecah belah. Beberapa koleksi keramalogika yang berada di Museum Siginjei ialah Kecubau, Selabu Kawo, Cerano, Kendai, Guci, Cembung Nasi dan Cerano Nek.

j. Seni Rupa

Koleksi Seni Rupa ialah benda koleksi seni yang mengekspresikan pengalaman artistik manusia melalui obyek-obyek dua atau tiga dimensi. Beberapa koleksi seni rupa yang ada di dalam Museum Siginjei ialah Ukiran Kayu Tawing, dan Ukiran Kayu Tawing Amben.

k. Teknologika

Koleksi Teknologika ialah koleksi setiap benda atau kumpulan benda yang menggambarkan perkembangan teknologi yang menonjol berupa peralatan atau hasil produksi massal oleh suatu industri atau pabrik. Beberapa koleksi teknologika yang ada di museum ialah Piun Ijuk, Alat Pembersih Kapas, Alat Pemintal Benang dan Alat Pembuat Benang⁴⁴.

Koleksi museum dalam pengumpulannya dilakukan dengan berbagai cara, *Pertama* Koleksi Hibah yaitu pemilik benda warisan budaya menyerahkan miliknya kepada pihak museum dengan ikhlas tanpa menuntut ganti rugi apapun dikemudian hari. *Kedua* Koleksi Ganti rugi yaitu benda warisan budaya yang menjadi milik masyarakat ataupun milik kolektor-kolektor lokal diganti dengan sejumlah uang sesuai dengan harga yang telah disepakati. *Ketiga* Koleksi Titipan yaitu dengan cara penitipan benda warisan budaya milik pribadi maupun golongan kepada museum untuk dapat diteliti atau disimpan sementara oleh pihak museum dengan catatan suatu waktu dapat diambil kembali oleh si pemilik benda koleksi tersebut⁴⁵.

Makna koleksi bagi pengelola museum akan berbeda dengan makna koleksi bagi pengunjung. Bagi pengelola museum, koleksi adalah unsur dari suatu gagasan atau kisah yang dikomunikasikan kepada pengunjung. Bagi pengelola museum, koleksi adalah unsur dari suatu gagasan atau kisah yang dikomunikasikan kepada pengunjung. Selain itu, komunikasi juga mempunyai suatu nilai, oleh karena itu bagi pengelola museum, selain pemahaman fungsi museum, sangat perlu pula pemahaman terhadap koleksi. Dari sini terlihat jelas bahwa makna dari suatu koleksi yang ada yang ada dalam museum tidak akan tampil dengan sendirinya dan mendapat pemahaman dari pengunjung, tetapi diperlukan petugas pengelola museum yang

⁴⁴ Amir Sutaarga, *Studi Museologika*, Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan Proyek Pengembangan Permuseuman Jakarta, 1991, hlm 65.

⁴⁵ Amir Sutaarga, *Studi Museologika*, Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan Proyek Pengembangan Permuseuman Jakarta, 1991, hlm 73

mengerti berbagai pemahaman koleksi museum dan menjelaskannya kepada pengunjung sehingga dapat menciptakan suatu situasi yang komunikatif antara museum dan pengunjung⁴⁶.

Membangun museum bukan hanya terbatas pada bangunan gedung, peralatan dan koleksinya saja, tetapi pelestarian koleksi museum menjadi suatu bagian kompleks kegiatannya yang memerlukan keahlian, keterampilan dan ketekunan sesuai dengan ilmu dan prinsip konservasi⁴⁷. Dalam hal ini pengelola bertugas dengan sepenuh hati merawat, menjaga dan melestarikan benda-benda peninggalan masyarakat terdahulu, dengan begitu bisa menyajikan dan memberi pengetahuan kepada pengunjung tentang benda-benda peninggalan tersebut. Dengan demikian dalam perkembangan koleksi Museum Siginjei berangsur-angsur bertambah banyak dari tahun ketahun.

Sebelum Museum Siginjei didirikan, kegiatan pengadaan koleksi serta sarana dan fasilitas Museum Siginjei sudah dilakukan sejak tahun 1979. Koleksi yang tersedia keseluruhannya berjumlah 63 buah, terdiri dari 59 buah koleksi Etnografi, 1 buah koleksi Arkeologika, 2 buah koleksi keramik dan 1 buah koleksi lain-lain. Koleksi yang tersedia pada periode 1982/1983 sudah bertambah sebanyak 1879 koleksi dengan rincian koleksi Etnografika 491, koleksi Arkeologika 3, koleksi Historika 13, koleksi Numismatika dan Heraldika 480, koleksi Keramik 844 koleksi, buku referensi dan perpustakaan 2 dan koleksi lain-lain 42 koleksi. Pada tahun 1989/1990 pengadaan koleksi meningkat menjadi 2.216 koleksi dengan rincian koleksi Geologika 70 koleksi, koleksi Etnografika 1.280 koleksi, koleksi Arkeologika 15, koleksi Historika 11, koleksi Numismatika atau Heraldika 630, koleksi Filologika 15, dan koleksi Keramik 195.

Pada tahun 1994/1995-1998/1999 pengadaan koleksi berjumlah 2533, tetapi menurun menjadi berjumlah 1.357 koleksi dikarenakan ada beberapa kerusakan koleksi museum, kerusakan koleksi hingga menjadi 1357 di sebabkan kurang pelestarian yang baik atau perawatan yang belum sepenuhnya di lakukan. Dengan rincian koleksi Geologika 21 buah, koleksi Biologika 84 buah, koleksi Etnografika 433 buah, koleksi Arkeologika 233 buah, koleksi historika 49 buah, koleksi Numismatika/Heraldika 200 buah, koleksi Filologika 70 buah dan koleksi Keramik 105 buah, koleksi Seni Rupa 124 buah, dan koleksi Teknologika 38 buah⁴⁸. Museum Siginjei mulai berkembang terlihat dari tahun 2010 sampai 2017 pengunjung datang ke Museum melebihi target sehingga mencapai 475.660 sama halnya dengan koleksi mencapai 4033 benda-benda peninggalan sejarah. Tahun 2015 masuknya benda-benda peninggalan kebudayaan islam di Jambi menambah 50 koleksi benda-benda peninggalan kebudayaan islam di Jambi, adapun pameran dibuka oleh Gubernur Jambi H. Hasan Basri Agus⁴⁹.

⁴⁶ Bambang Sumadio *Bunga Rampai Permuseuman*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Permuseuman, 1998/1997), hlm. 17.

⁴⁷ Bambang Sumadio, *Bunga Rampai Permuseuman*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Permuseuman, 1998/1997), Im 20.

⁴⁸ Hasil Wawancara Dengan Bpk M.Zulheri, Selaku Ketua TU, Interview Pada Tanggal 02 - 01-2018. Pkl: 14.00 Wib. Tempat: Museum Siginjei.

⁴⁹ Hasil Wawancara Dengan Bpk Dendi Berlian, Selaku Pemimpin Museum Siginjei, Interview Pada Tanggal 02 -01-2018. Pkl: 11.00 Wib. Tempat: Museum Siginjei.

Pada tahun 2016 Museum Siginjei menambahkan lagi berjumlah 3.381 koleksi benda-benda bersejarah Provinsi Jambi, dalam uraian tersebut menurut jenis koleksi geologika 67 buah, biologika 111 buah, etnografika 1.695 buah, arkeologika 136 buah, historika 67 buah, numismatika atau heraldika 561 buah, filologika 88 buah, keramologika 435 buah, seni rupa 118 buah, teknologika 103 buah. Begitulah perkembangan penambahan koleksi di Museum Siginjei dari tahun 2010-2017 berjumlah 4033 koleksi. Tahun 2017 perkembangan Museum Siginjei mulai benar-benar terlihat sebab ada dua koleksi museum Siginjei dipinjam oleh Museum Nasional untuk dipamerkan dalam pameran yang berlangsung di Brussel Belgia Benua Eropa, adapun kedua koleksi tersebut berupa Arca Emas berbentuk laki-laki dan perempuan setinggi satu setengah jengkal orang dewasa, dipinjam secara resmi oleh Museum Nasional untuk dipamerkan di Brussel, selama empat bulan. Pada Agustus tahun 2017 juga pengunjung Museum Siginjei mencapai 10,988 orang, dan tidak dipungut biaya masuk sebab adanya pameran se-Sumatra di Museum Siginjei. Untuk melihat persentase banyaknya koleksi pada Museum Siginjei dari tahun ketahun lihat pada lampiran dan pada tabel 1.1-1.2. Pada tahun 2017 walaupun tidak ada penambahan koleksi tetapi pencapaian dari Pelaksanaan Program Pengelolaan Kekayaan Budaya, dengan kegiatan meningkatkan fungsi Museum Siginjei dengan menjadikan perkembangan Museum Siginjei lebih baik ditengah masyarakat Kota Jambi dan telah melaksanakan kegiatan yang menunjang perkembangan Museum Siginjei dengan sub. Kegiatan sebagai berikut:

- Workshop Sahabat Museum di Museum Siginjei Jambi, pada tanggal 4- 5 April 2017.
- Survey Pengumpulan Data dan Dokumentasi Koleksi dilaksanakan di Kec. Bangko, Kec. Bangko Barat, Kec. Pamenang, dan Kab. Kerinci pada bulan April-Agustus 2017.
- Survey Pengumpulan Data dan Dokumentasi Koleksi Sejarah dan Budaya Islam, dilaksanakan di Kab. Bungo, Tebo, Tanjabbar dan Muaro Jambi pada bulan Mei 2017.
- Pameran Bersama Museum Siginjei Se-Indonesia Dalam Rangka HUT ke 42 Taman Mini Indonesia Indah (TMII), pada tanggal 20-24 April 2017.
- Pameran Keliling Museum Siginjei Dalam Rangka Festival Masyarakat Peduli Danau Kerinci (FMPDK) di Kerinci, pada tanggal 24-29 Juli 2017.
- Pameran Keliling Museum Siginjei Dalam Rangka MTQ Tingkat Provinsi Jambi Di Tanjabtim, Pada Tanggal 5-11 Agustus 2017.
- Pameran Keliling Museum Siginjei Dalam Festival Vredeburg Fair 2017 di Museum Benteng Vedeburg Yogyakarta, pada tanggal 12-14 Oktober 2017.
- Pameran Bersama Museum Negeri Se-Indonesia Alat Musik Tradisional Nusantara 2017 di Museum Sonobudoyo, Yogyakarta pada tanggal 25-30 April 2017.
- Pameran Bersama Museum Negeri Se-Indonseia Kain Tradisional Nusantara 2017.
- Pameran Bersama Museum Negeri Se-Sumatra "*Senjata Tradisional Sumatra*" di Museum Siginjei Jambi, pada tanggal 22-26 Agustus 2017.
- Pemeliharaan dan Perawatan Koleksi Museum Siginjei, bulan Agustus 2017.
- Telah dilaksanakan penulisan buku tentang tenun atau songket Jambi.
- Dialog Sejarah Kebudayaan Islam, pada tanggal 16 November 2017 di Museum

Siginjei⁵⁰.

Museum Siginjei memiliki kegiatan yang bermanfaat ilmunya serta pada tahun 2017 telah mendapat apresiasi yang baik sebab peninggalan benda bersejarah berupa Arca Emas berwarna emas tingginya sejenggal tangan orang dewasa, dipinjam oleh Museum Nasional untuk dipamerkan oleh pameran yang berlangsung di Brussel Belgia Benua Eropa Arca Emas tersebut berbentuk laki- laki dan perempuan setinggi satu setengah jengkal orang dewasa, dipinjam secara resmi oleh Museum Nasional untuk dipamerkan di Brussel, selama empat bulan. Perkembangan Museum Siginjei dilihat dari aspek koleksi yang telah diperkenalkan atau dipamerkan di Brussel Belgia Benua Eropa, membuat Museum Siginjei serta kota Jambi bangga akan hal tersebut, dengan begitu peninggal sejarah Jambi bisa diketahui oleh negara lain.

Perkembangan Pengunjung Museum Siginjei Tahun 2010-2017

Perkembangan Museum Siginjei pada dasarnya sudah cukup meningkat. Perhatian masyarakat pada lembaga museum adalah fenomena perkembangan yang cukup menarik untuk kita cermati, jumlah pengunjung yang memperlihatkan kecenderungan naik adalah bentuk perhatian kongkrit dari masyarakat. Animo yang cukup tinggi selayaknya mendapatkan perhatian adalah bagaimana museum didirikan tidak hanya memiliki tujuan sempit yaitu memberikan kepuasan pada kelompok-kelompok tertentu, namun museum mampu memberikan asas manfaat bagi kepentingan masyarakat luas⁵¹.

Museum Siginjei perkembangannya dari segi kunjungan sudah berkembang dengan peningkatan yang baik. Pada tahun 2010 hingga 2015 pengunjung Museum Siginjei ditargetkan hanya 123.000 pengunjung, namun pengunjung pada tahun 2010-2015 melonjak naik menjadi 225.609 pengunjung. Kenaikan pengunjung yang datang lebih banyak dari perkiraan disebabkan adanya kegiatan yang baik seperti seminar tentang benda-benda peninggalan sejarah Jambi, edukasi berserta mahasiswa yang magang di Museum Siginjei. Banyaknya pengunjung dari tahun 2010-2015 disebabkan adanya seminar yang tidak di pungut biaya, work shop, dan lain-lain. Dibalik itu semua dari usaha pengelola Museum Siginjei untuk mengembangkan Museum Siginjei sangatlah baik serta perlu kerja sama yang baik.

Pada tahun 2017 pengunjung naik lebih banyak disebabkan pengunjung yang datang tidak dipungut biaya dari tahun sebelumnya perkembangan pengunjung naik disebabkan, adanya kegiatan workshop, seminar budaya, dan lain sebagainya dengan begitu pengunjung Museum Siginjei bertambah. Pengunjung yang banyak disebabkan usaha Museum Siginjei untuk mengembangkan lebih diutamakan, pemegang kunci utama dari berkembangnya museum dilihat dari pengunjung yang banyak. Museum Siginjei dari tahun ke tahun mengalami kenaikan pengunjung yang diklasifikasikan menjadi tiga kelompok pengunjung. *Pertama* pengunjung dari kalangan pelajar atau siswa/siswi diantaranya ada SD (sederajat), SLTP (sederajat) dan SMU (sederajat). Pelajar tersebut berkunjung ke museum sebab ada tugas dari

⁵⁰ Laporan Tahunan Museum Siginjei: Pemerintah Provinsi Jambi Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Museum Siginjei Tahun 2017, hlm 5.

⁵¹ Ali Akbar, *Museum Di Indonesia Kendala Dan Harapan*, (Jakarta: Papas Sinar Sinanti, 2010), hlm 13.

sekolah dan ingin mengetahui isi dan makna dari peninggalan benda-benda bersejarah di Museum Siginjei, dalam hal ini pengunjung dari kalangan pelajar dilihat dari persentasenya meningkat tiap tahunnya disebabkan koleksi dari museum lengkap. *Kedua*, pengunjung datang ke Museum Siginjei dari kalangan umum seperti Instansi, Tamu Daerah, Wisatawan Mancanegara, Wisatawan Nusantara dan Lokal (dalam Prov. Jambi). Pengunjung kalangan umum tersebut datang ke Museum Siginjei semata untuk melihat peninggalan sejarah di Museum Siginjei serta ingin tau makna dan nilai historis peninggalan sejarah di Museum Siginjei. Pengunjung kalangan umum tersebut ada kenaikan dari tahun per tahun. *Ketiga*, pengunjung datang dari kalangan peneliti diantaranya ada Perguruan Tinggi (peneliti). Perguruan Tinggi yang datang ke Museum Siginjei apabila dilihat dari daftar kunjungan sudah memenuhi peningkatan yang baik. Perguruan Tinggi atau disebut peneliti berkunjung dan meneliti Museum Siginjei bukan hanya meneliti tetapi ingin tau betapa pentingnya nilai historis pada Museum Siginjei yang dilihat dari berbagai aspek. Dengan demikian Museum Siginjei dalam data kunjungan sudah berkembang dari tahun per tahun bertambah banyak pengunjung yang datang.

Keunikan Museum Siginjei Provinsi Jambi

Suatu museum pada kenyataannya mempunyai khas tersendiri. Seperti halnya pada bangunan Museum Siginjei yang menggambarkan bangunan khas Jambi. Bentuk bangunan Museum Siginjei secara keseluruhan menggambarkan bangunan yang memadukan gaya arsitektur tradisional Jambi dengan kreasi bangunan masa kini. Bentuk dan ciri rumah tradisional Jambi yang dikenal dengan sebutan *rumah kajang lako*⁹¹ dan *rumah larik*⁹² terlihat dari bentuk tiang penyangga yang kokoh. Bentuk *rumah kajang lako* dituangkan pada bangunan gedung induk serta bangunan auditorium. Bentuk *rumah larik* tertuang pada bangunan penunjang lainnya seperti gedung administrasi, konservasi dan preparasi^{52, 93}. Museum Siginjei adalah Museum terbesar di Provinsi Jambi pertama kali didirikan di Provinsi Jambi.

Ciri khas dari Museum Siginjei dibanding dengan museum lainnya ialah di halaman lokasi Museum Siginjei terdapat patung besar dan hanya terdapat di Museum Siginjei. Patung tersebut hanya duplikat saja adapun asli patung tersebut berada di Museum Nasional. Patung besar yang berada di halaman Museum Siginjei ialah patung asli terbuat dari batu andesit tinggi 4,41 meter berbobot 4 ton, patung tersebut ialah sebuah Arca Bhairawa merupakan perwujudan Adityawarman, penguasa daerah melayu sepanjang aliran Sungai Batanghari dari Jambi sampai Darmasraya, Sumatra Barat pada tahun 1930-an serta kini menjadi koleksi Museum Nasional Jakarta. Museum Nasional memberi masing-masing satu replika Bhairawa kepada Museum Siginjei dan Museum Negeri Adityawarman di Padang Sumatra Barat tahun 2010. Replika Bhairawa di Museum Siginjei awalnya dipajang di taman halaman depan museum dan menghadap ke arah gedung utama Museum Siginjei. Pada tahun 2011 replika dari bahan fiber itu digeser untuk dipajang di halaman dalam museum. untuk menghiasi taman halaman depan

⁵² Rizal Tambunan *Sejarah Dan Peranan Museum Negeri Provinsi Jambi (1981-1999)*. Universitas Sumatra Utara, Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Sejarah Tahun 2013, hlm 21.

Museum Siginjei memutuskan membuat replika dan kini di pajang menghadap ke arah jalan raya terletak di halaman Museum Siginjei⁵³.

Museum Siginjei adalah pilihan tepat, cepat dan murah untuk mengetahui perjalanan lengkap Jambi sejak masa prasejarah hingga pasca kemerdekaan. Museum yang berlokasi di Jln. Urip Sumaharjo cukup menarik dan terpelihara untuk ukuran museum-museum di Indonesia. Museum Siginjei mempunyai koleksi yang sangat banyak dan sangat beragam seperti koleksi Geologika, Biologika, Etnografika, Arkeologika, Heraldika, Filologika, Numismatika, Keramologika, Seni Rupa, Teknologika. Selain itu Museum Siginjei mengoleksi peninggalan benda-benda kehidupan tradisional serta kesenian tradisional khas Jambi. Keunggulan lain apabila dilihat dari segi koleksi ada banyak koleksi yang menyangkut masalah kebudayaan dan sejarah. Koleksi Museum Siginjei hanya Museum Siginjei yang mengoleksi dan tidak ada museum-museum lain yang mengoleksi itulah yang menunjang berkembangnya Museum Siginjei sehingga banyak wisatawan lokal maupun luar negeri yang datang berkunjung ke Museum Siginjei⁵⁴.

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang “Museum Siginjei Sebagai Provinsi Jambi Tahun 2010-2017” maka peneliti mencoba untuk menarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Museum Siginjei berlokasi di Jln. Urip Sumaharjo No. 1 kota Jambi, dalam penelitian Museum Siginjei dilihat dari sejarah berdirinya museum, perkembangan museum serta keunikan Museum Siginjei sebagai tempat pelestarian benda-benda sejarah. Sejarah berdirinya Museum Siginjei didirikan pada tanggal 18 Februari 1981, diresmikan penggunaannya pada tanggal 6 juni 1988. Berlakunya undang-undang No. 12 tahun 1999 tentang otonomi daerah, berubah menjadi Museum Negeri Jambi. Berdasarkan peraturan Gubernur No 26 nama Museum Negeri Jambi diganti menjadi “ Museum Siginjei” pada tanggal 30 Oktober 2012 serta diresmikan oleh bapak Hasan Basri Agus selaku gubernur Provinsi Jambi.
2. Perkembangan Museum Siginjei bisa dilihat dari tiga aspek, *pertama*, perkembangan gedung Museum Siginjei, *kedua*, perkembangan koleksi Museum Siginjei, *ketiga*, perkembangan pengunjung Museum Siginjei, apabila dari tiga aspek itu berkembang maka museum tersebut sudah berkembang dengan baik.
3. Keunikan Museum Siginjei, Museum Siginjei salah satu museum terbesar di Provinsi Jambi, koleksi terbanyak dan lain-lain. Museum Siginjei dilihat dari keunikannya menjadikan museum berbeda dari yang lainnya sehingga menjadi museum yang paling banyak pengunjung.

Daftar Pustaka

Akbar, Ali. *Museum Di Indonesia Kendala Dan Harapan*. Jakarta: Paps Sinar Sinanti. 2010.

⁵³ Hasil Wawancara Dengan Bpk M. Zulheri, Selaku Ketua TU Museum Siginjei, Interview Pada Tanggal 02 -01-2018. Pkl: 14.00 Wib. Tempat: Museum Siginjei.

⁵⁴ Hasil Wawancara Dengan ibu Rismala Isma dan stafnya ibu Khirpiorini.Selaku Kasi Publikasi, Interview Pada Tanggal 14 -02-2018. Pkl: 11.00 WIB. Tempat: Museum Siginjei.

- Abdurahman,Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana. 1999.
- Gottschalk, Louis. *Understanding History*, Terj Nugroho Susanto, *Mengerti Sejarah*. Jakarta: UI Press. 1985.
- Herman, V. J. *Pedoman Konservasi Koleksi Museum*. Jakarta: Direktorat Permuseuman Jendral Kebudayaan Departemen P & K. 1987.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta:Yayasan Bentang Budaya. 1995.
- Laporan Tahunan Museum Siginjei: Jambi: Pemerintah Provinsi Jambi Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Museum Siginjei Tahun 2017*.
- Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah Kota Jambi Tahun 2014*. Pemerintah Kota Jambi. 2014.
- Martowidjojo, Mangil .*Biografi H. Mangil Martowidjojo” Kesaksian Tentang Bung Karno 1945-1967”*. Jakarta: Grasindo. 1999.
- Priyadi, Sugeng. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2011.
- Sutaarga, Amir. *Studi Museologika*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Proyek Pengembangan Permuseuman Jakarta.1991.
- _____. *Perkembangan Museum Dan Permuseuman*. Jakarta: Direktorat Permuseuman Jendral Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1984.
- _____. *Pedoman Penyelenggaraan Dan Pengelolaan Museum*. Jakarta: Direktorat Permuseuman Jendral Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.1983.
- Soekamto, Soerjono. *Kegunaan Sosiologi Hukum Bagi Kalangan Hukum*. Bandung: Citra Aditya Bakti. 1989.
- Sumadio, Bambang. *Rampai Permuseuman*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Permuseuman. 1998/1997.
- Tugas Pokok Dan Fungsi (TUPOKSI): Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Provinsi Jambi 2017*.
- Rizal Tambunan. *Peranan Museum Negeri Provinsi Jambi (1981-1999)*. Universitas Sumatra Utara. Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Sejarah Tahun 2013.